YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5055

# STRATEGI JAM'IYATUL QURRO' DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUS SHOLIHIN

## Jam'iyatul Qurro' Strategy in Developing Students' Soft Skills at Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin

**M. Sholihin & Khoiriyah**
Institut Ahmad Dahlan Kota Probolinggo
ohin1818@gmaail.com; riyaahmad050@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Jan 26, 2025 | Feb 10, 2025 | Feb 22, 2025 | Feb 27, 2025 |

**Abstract**

This study aims to explore the strategies employed by *Jam'iyatul Qurro'* in developing the soft skills of *santri* at *Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin*. It specifically analyzes the approaches implemented by *Jam'iyatul Qurro'* in shaping the social skills of *santri* and identifies both the impacts and challenges associated with these strategies. By adopting a group-based approach and encouraging the active participation of *santri* in various activities, *Jam'iyatul Qurro'* has successfully fostered an environment that promotes collaboration and mutual respect two essential components in the development of *santri*'s soft skills. This study employs a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection is conducted through three primary techniques:


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interviews, observations, and documentation. The collected data is analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data collection, data reduction, and data presentation in alignment with the observed phenomena. The findings of this study indicate that the strategies implemented by *Jam'iyatul Qurro'* at *Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin* play a crucial role in enhancing *santri*'s soft skills, particularly in interpersonal and leadership competencies. Based on insights gathered through interviews and observations, it is evident that activities such as group discussions, leadership training, and group-based learning methods have effectively created a conducive environment for developing *santri*'s social skills.

**Keywords:** Strategy, *Jam'iyatul Qurro'*, *Santri* Soft Skills

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi Jam'iyatul Qurro' dalam mengembangkan soft skill santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin dengan menganalisis pendekatan yang diterapkan oleh Jam'iyatul Qurro' dalam membentuk keterampilan sosial santri dan mengidentifikasi dampak serta hambatan dalam implementasi strategi tersebut. Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin mengunakan pendekatan berbasis kelompok dan peran aktif santri dalam setiap kegiatan, Jam'iyatul Qurro' telah menciptakan suasana yang mendorong kolaborasi dan saling menghargai, yang penting untuk perkembangan soft skill Santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, dianalisis dengan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data yang sesuai fenomena dalam objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Jam'iyatul Qurro' di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin berperan penting dalam pengembangan soft skill santri, dengan fokus pada keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Berdasarkan temuan yang diperoleh, baik melalui wawancara maupun observasi, jelas bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan seperti diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, dan pengajaran berbasis kelompok berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin.

**Kata Kunci:.** Strategi, Jam'iyatul Qurro', Soft Skill Santri

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi santri melalui sistem pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Sebagai lembaga yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an, pesantren bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki pemahaman agama yang mendalam sekaligus membekali santri dengan keterampilan sosial yang esensial dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern (Tamsir, 2022). Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan sosial *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, serta kemampuan berpikir kritis menjadi

perhatian penting dalam sistem pendidikan pesantren, untuk meningkatkan daya saing santri di era globalisasi.

Salah satu strategi yang berperan dalam memperkuat soft skills santri adalah melalui organisasi berbasis Al-Qur'an, seperti Jam'iyatul Qurro'. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan keterampilan non-akademik melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan tilawah, pembinaan musyawarah, dan manajemen organisasi (Neng Wardatushobariah & Syibromilisi, 2023). Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, santri tidak hanya memperdalam aspek religiusitas mereka, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam kepemimpinan dan kerja sama, yang merupakan keterampilan krusial untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Meskipun banyak penelitian yang menyoroti peran pesantren dalam pembentukan karakter santri, kajian yang secara khusus mengulas strategi yang diterapkan oleh Jam'iyatul Qurro' dalam pengembangan soft skills masih terbatas seperti halnya penelitian (Pipit Muliyah, dkk, 2024). Sebagian besar penelitian lebih fokus pada pendidikan karakter secara umum tanpa mengelaborasi pendekatan berbasis Al-Qur'an dalam penguatan soft skills. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi yang diterapkan oleh Jam'iyatul Qurro' dapat meningkatkan keterampilan sosial santri dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut.

Selain itu, tantangan dalam menyeimbangkan antara pendidikan tahfidzul Qur'an dan pengembangan soft skills masih merupakan isu yang kurang mendapat perhatian dalam literatur akademik. Banyak pesantren menghadapi kesulitan dalam merancang sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek keagamaan, tetapi juga dapat membekali santri dengan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan professional (Putri & Kholik, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan akademik tersebut dengan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Jam'iyatul Qurro' dalam mengembangkan soft skills santri serta mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan pesantren yang lebih komprehensif dan responsif terhadap dinamika era digital.

Kajian akademik mengenai pendidikan pesantren umumnya menyoroti peranannya dalam pembentukan karakter dan kompetensi keagamaan santri. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa pesantren memiliki kontribusi signifikan dalam

menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta pemahaman keislaman yang mendalam (Bambang Triyono & Elis Mediawati, 2023). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis peran organisasi berbasis Al-Qur'an, seperti Jam'iyatul Qurro', dalam pengembangan soft skills santri masih sangat terbatas. Sebagian besar studi berfokus pada aspek akademik dan religius dalam sistem pembelajaran pesantren, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana organisasi berbasis Al-Qur'an dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pendekatan yang diterapkan oleh Jam'iyatul Qurro' dalam membentuk keterampilan sosial santri dan mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan dalam implementasi strategi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya akan memperkuat teori pendidikan pesantren dan pengembangan *soft skills*, tetapi juga memberikan implikasi praktis dalam penyusunan strategi pendidikan yang lebih holistik dan adaptif terhadap perubahan zaman. Selain memperkaya kajian akademik mengenai integrasi nilai-nilai Islam dengan pengembangan keterampilan sosial, penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan pesantren yang lebih inovatif untuk menghadapi tantangan di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang berfokus pada Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Probolinggo yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2024 sampai 28 Januari 2025. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada tiga informan utama: Ustad Hafid, selaku Ketua Pondok Pesantren, Ustad Yusuf Zainul Anwar, seorang pendidik, serta M. Abdullah Maksum, yang terlibat langsung dalam proses pembinaan soft skills santri. Dengan menerapkan triangulasi sumber, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memperkaya hasil temuan dengan perspektif yang lebih komprehensif (Helaluddin, 2018).

Dalam rangka pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Romdona, 2025). Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan ketiga partisipan kunci untuk menggali informasi terkait penerapan strategi pengembangan soft skills di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Selain itu, observasi langsung di lingkungan pesantren akan memberikan gambaran mengenai dinamika kegiatan

Jam'iyatul Qurro' serta interaksi antara santri dalam konteks pengembangan keterampilan sosial mereka. Dokumentasi, yang mencakup arsip kegiatan dan materi pelatihan, akan digunakan untuk menginvestigasi lebih dalam proses dan hasil yang dicapai dalam upaya pengembangan soft skills.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data (Makbul, 2021). Data yang telah direduksi dan disaring akan diorganisir secara sistematis dan disajikan dalam bentuk naratif yang mencerminkan dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Pada tahap akhir, kesimpulan penelitian akan diambil berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi melalui triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan akurasi temuan yang diperoleh. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menguraikan secara mendalam peran organisasi berbasis Al-Qur'an, khususnya Jam'iyatul Qurro', dalam pengembangan soft skills santri.

## HASIL

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi Jam'iyatul Qurro' di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin memiliki peran signifikan dalam mengembangkan soft skill santri. Berdasarkan hasil triangulasi data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan Ustad Hafid, Ketua Pondok Pesantren, Ustad Yusuf Zainul Anwar, dan M. Abdullah Maksum, serta para ahli di bidang pendidikan, strategi ini berhasil menciptakan ruang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim melalui berbagai kegiatan yang terstruktur.

Temuan utama menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam Jam'iyatul Qurro', seperti diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, dan pengajaran dalam kelompok, memainkan peran penting dalam peningkatan soft skill mereka. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis kelompok dan peran aktif santri dalam setiap kegiatan, Jam'iyatul Qurro' telah menciptakan suasana yang mendorong kolaborasi dan saling menghargai, yang penting untuk perkembangan soft skill mereka. Temuan ini mencerminkan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan pengembangan soft skill berjalan seiring dengan tujuan untuk menciptakan santri yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan sosial dan profesional di dunia yang lebih luas.

**Tabel 1. Hasil Observasi Program Berbasis Kelompok melalui Strategi Jam'iyatul Qurro' Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Santri**

| NO | Jenis kegiatan | Tujuan | Metode pelaksaan | Waktu pelaksaan | Hasil pencapaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | Talaqqi Al-qur'an | Meningkatkan kualitas bacaan Santri | Talaqqi secara lansung dengan santri | Setelah subuh dan isya' | Santri memiliki bacaan tartil, hafalan yang kuat |
| **2** | Musabaqoh Hifdil qur'an | Menguji, meningkatkan hafalan Santri | Seleksi internal dan eksternal | Setiap bulan | Santri lebih semangat menghafal |
| **3** | Muroja'ah berjamaah | Memepertahankan hafalan Santri | Mengulang secara berkelompok | Setiap pagi dan sore | Hafalan lebih konsisten |
| **4** | Tajwid dan qira'at | Memeperbaiki mahrojul huruf bacaan | Pembelajaran teori peraktik denga para ahli | Setiap akhir pekan | Bacaan sesuai kaidah dan fasih |
| **5** | Kajian tafsir Al-qur'an | Memahami makna dan tafsir Al-qur'an | Metode tahlil dan ijmak | Setiap akhir pekan | Pemahaman lebih mendalam |
| **6** | Pelatihan qori' | Santri sebagai ahli qori' | Latiahan intensif | Setiap akhir pekan | Terampil dalam perlombaan |

Hasil penelitian yang mencakup berbagai aspek dari kegiatan Jam'iyatul Qurro', seperti frekuensi partisipasi santri dalam kegiatan, jenis keterampilan yang dikembangkan, serta persepsi santri terhadap efektivitas program ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas santri merasa kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan para partisipan dan dokumentasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan kepemimpinan santri, yang diukur melalui pengamatan terhadap peran aktif mereka dalam kegiatan kelompok dan organisasi. Dokumentasi yang diperoleh, seperti catatan kegiatan dan materi pelatihan, mendukung kesimpulan ini, dengan menunjukkan adanya penyusunan rencana pelatihan yang sistematis untuk pengembangan soft skill santri.

Penelitian ini mengeksplorasi strategi Jam'iyatul Qurro' dalam mengembangkan soft skill santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin melalui pendekatan triangulasi sumber yang melibatkan wawancara dengan beberapa informan seperti Ustad Hafid, Ketua Pondok

Pesantren, Ustad Yusuf Zainul Anwar, seorang pendidik, dan M. Abdullah Maksum, serta pandangan dari ahli di bidang penelitian pembelajaran. Temuan utama dari analisis data menunjukkan bahwa Jam'iyatul Qurro' berperan sebagai wadah integratif dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial santri, dengan menekankan pentingnya kepemimpinan, kerjasama, dan kemampuan komunikasi. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam program ini yang mencakup diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, dan pengajaran berbasis kelompok berhasil mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan tersebut dalam konteks yang kontekstual dan mendalam.

Berdasarkan wawancara dengan partisipan, mayoritas santri melaporkan peningkatan dalam kualitas interaksi sosial dan kemampuan berkolaborasi di lingkungan pesantren. Selain itu, para ahli menyoroti relevansi strategi ini dengan teori-teori pengembangan soft skill dalam konteks pendidikan agama Islam, yang menegaskan hubungan antara pengembangan keterampilan personal dan sosial dengan pemahaman nilai-nilai religius. Dengan demikian, strategi Jam'iyatul Qurro' tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan soft skill yang penting untuk kesuksesan santri dalam menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan.



***Gambar 1. Kegiatan Strategi Jam'iyatul Qurro' dalam pengembangan soft skill santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin***

Hal ini, menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang oleh Jam'iyatul Qurro' berfokus pada peningkatan keterampilan interpersonal dan kolaboratif, yang tercermin dalam tingginya tingkat keterlibatan santri dalam diskusi kelompok dan peran mereka dalam pengambilan keputusan kolektif. Selain itu, analisis wawancara dan dokumentasi mendukung temuan ini, di mana para santri melaporkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan bekerja dalam tim. Dokumentasi yang

diperoleh, seperti catatan kegiatan dan materi pelatihan, juga menunjukkan pendekatan sistematis dalam pelaksanaan program, dengan tujuan untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga membangun karakter dan kedewasaan emosional santri. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa Jam'iyatul Qurro' telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan soft skill santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin.

## PEMBAHASAN

### Strategi Jam'iyatul Qurro' Dalam Mengembangkan Soft Skill Santri

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan Ustad Hafid, Ustad Yusuf Zainul Anwar, dan M. Abdullah Maksum, serta dokumentasi yang terkumpul, mengonfirmasi bahwa strategi Jam'iyatul Qurro' tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter santri melalui pendekatan yang holistik. Wawancara dengan para partisipan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan dan diskusi kelompok mendorong santri untuk mengasah kemampuan manajerial dan interpersonal, yang sangat relevan dalam konteks kehidupan pesantren. Selain itu, dokumentasi yang diperoleh, termasuk catatan kegiatan dan laporan tahunan, menegaskan bahwa ada upaya yang konsisten dalam merancang kegiatan yang tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan tetapi juga membangun kedewasaan sosial dan emosional santri.

Pendekatan Jam'iyatul Qurro' dalam membangun *soft skills* santri di pondok pesantren dirancang secara sistematis dengan mengedepankan pengalaman langsung dalam organisasi. Sebagai wadah yang berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an, Jam'iyatul Qurro' juga memainkan peran strategis dalam membentuk keterampilan kepemimpinan, komunikasi, serta kerja sama tim. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah program mentoring, di mana santri senior berperan sebagai pembimbing bagi santri junior dalam memahami struktur organisasi dan tugas yang diemban. Metode ini tidak hanya mempercepat proses adaptasi bagi santri baru, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri senior untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, pembinaan, serta penyelesaian masalah dalam lingkungan nyata (Siti Haola & Shaleh, 2022). Selain itu, konsep learning by doing diterapkan dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti pengelolaan acara keagamaan, musyawarah, serta manajemen program, yang memberikan pengalaman

praktis dalam menjalankan tanggung jawab dan membangun pola kerja berbasis kolaborasi (Andriani et al., 2024).

Selain penguatan aspek kepemimpinan, Jam'iyatul Qurro' juga menitikberatkan pengembangan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis melalui forum diskusi dan musyawarah. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong santri dalam berdiskusi mengenai berbagai isu keislaman, tafsir Al-Qur'an, serta problematika sosial yang relevan dengan kehidupan santri. Melalui diskusi ini, santri dilatih untuk menyusun argumen yang logis, menyampaikan gagasan secara sistematis, serta memahami sudut pandang orang lain (Sisilia, 2023). Lebih lanjut, metode studi kasus dan simulasi diterapkan untuk melatih santri dalam menghadapi tantangan pengambilan keputusan dalam berbagai skenario yang mungkin mereka hadapi di lingkungan pesantren maupun di masyarakat (Ahmad Ainur Rizqi, 2022). Dengan demikian, santri tidak hanya memahami teori kepemimpinan dan manajemen organisasi, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam praktik nyata, yang mendukung kesiapan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Dalam mengatasi keterbatasan waktu akibat tingginya tuntutan akademik dan kewajiban menghafal Al-Qur'an, Jam'iyatul Qurro' mengadopsi strategi manajemen waktu yang efektif serta mengintegrasikan *soft skills* dalam kegiatan akademik. Salah satu langkah yang diterapkan adalah mengkombinasikan pelatihan kepemimpinan dan keterampilan sosial dalam pembelajaran formal, misalnya melalui latihan public speaking dalam kelas tafsir serta penguatan kerja sama tim dalam sesi musyawarah (Mardiana et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital mulai diterapkan guna memberikan akses lebih luas terhadap materi pembelajaran terkait kepemimpinan dan pengelolaan organisasi. Dengan pendekatan berbasis mentoring, diskusi, simulasi, serta integrasi dalam kurikulum, Jam'iyatul Qurro' menjadi model pengembangan *soft skills* yang efektif bagi santri, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era modern (Nur Miyazaki et al., 2024).

Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Jam'iyatul Qurro' di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin berperan penting dalam pengembangan soft skill santri, dengan fokus pada keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Berdasarkan temuan yang diperoleh, baik melalui wawancara maupun observasi, jelas bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan seperti diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, dan pengajaran berbasis

kelompok berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial santri. Dalam konteks teori pendidikan, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial yang terstruktur, seperti yang dijelaskan dalam teori konstruktivisme sosial seperti teori (Eman Nataliano Busa, 2023). Teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika individu terlibat dalam aktivitas yang melibatkan kolaborasi dan interaksi sosial. Melalui pendekatan ini, Jam'iyatul Qurro' berhasil memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan soft skill yang tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan pesantren tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks sosial yang lebih luas (Saputra, 2021). Dengan demikian, kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang krusial dalam menghadapi dinamika masyarakat modern.

**Dampak Strategi Jam'iyatul Qurro' Dalam Mengembangkan Soft Skill Santri**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap teori pendidikan, terutama dalam hal integrasi soft skill dalam konteks pendidikan agama. Strategi Jam'iyatul Qurro' telah menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi dapat dilakukan secara efektif dalam lingkungan pesantren tanpa mengorbankan tujuan utama pendidikan agama. Temuan ini sejalan dengan pemikiran para ahli pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan holistik di mana pengembangan intelektual, sosial, dan emosional berjalan beriringan (Aziz, 2023). Dalam praktiknya, program Jam'iyatul Qurro' tidak hanya berfokus pada hafalan dan pengajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan dan kolaborasi yang relevan dengan kebutuhan dunia modern. Dampak dari hasil penelitian ini terhadap praktik pendidikan di lapangan sangat jelas, terutama dalam meningkatkan efektivitas pengajaran yang memadukan nilai-nilai agama dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya memperkaya dimensi pendidikan agama, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa keterampilan sosial yang semakin dibutuhkan dalam masyarakat global saat ini.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bagaimana strategi hafalan yang diterapkan dalam kegiatan Jam'iyatul Qurro' dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas hafalan santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Jam'iyatul Qurro' tidak hanya berfokus pada

penghafalan teks secara mekanistis, tetapi juga mengintegrasikan embag-teknik yang mendorong pemahaman lebih mendalam terhadap isi hafalan. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya pemahaman dan refleksi dalam proses belajar, bukan sekadar pengulangan (Sulaiman, 2020). Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan mendorong santri untuk mengaitkan hafalan dengan konteks kehidupan mereka, serta memberikan ruang untuk diskusi yang mendalam mengenai makna dan implikasi dari ayat-ayat yang dihafal. Dengan demikian, santri tidak hanya menghafal teks secara verbal, tetapi juga menginternalisasi makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara penghafalan dan pengembangan karakter, memperkuat pemahaman bahwa hafalan bukan hanya kegiatan kognitif, tetapi juga bagian dari proses moral dan spiritual yang lebih luas (Ishak, 2021).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah integrasi prinsip-prinsip psikologi perkembangan dalam strategi Jam'iyatul Qurro' yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan soft skill santri tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif dan akademik, tetapi juga aspek psikologis yang sesuai dengan tahap perkembangan individu. Sebagai contoh, pendekatan yang lebih individual dalam pelatihan kepemimpinan dan kerja kelompok memperhatikan kebutuhan perkembangan emosional dan sosial santri, yang sesuai dengan teori psikologi perkembangan seperti yang dikemukakan oleh (Romdoniyah, Dedih, 2022), yang menekankan pentingnya pembentukan identitas dan keterampilan sosial pada masa remaja. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyesuaian strategi pendidikan dengan tahap perkembangan psikologis santri, yang membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter secara lembaga. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi perkembangan dalam strategi Jam'iyatul Qurro', pesantren tidak hanya berfungsi sebagai embaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai wadah yang mendukung pertumbuhan emosional dan sosial santri, yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

**Tantangan Dan Hambatan Strategi Jam'iyatul Qurro' Dalam Mengembangkan Soft Skill Santri**

Kurangnya pengalaman awal santri dalam kepemimpinan dan organisasi merupakan salah satu hambatan utama dalam penerapan strategi Jam'iyatul Qurro' untuk mengembangkan soft skills. Banyak santri yang baru bergabung belum memiliki pengalaman

dalam mengelola organisasi atau memimpin kegiatan kolektif, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Kondisi ini berdampak pada efektivitas penguatan keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta manajemen organisasi di kalangan santri. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan program mentoring yang melibatkan santri senior sebagai pendamping bagi santri junior, guna mempercepat pemahaman mereka terhadap dinamika organisasi. Selain itu, penerapan pendekatan learning by doing perlu dioptimalkan, sehingga santri memperoleh pengalaman langsung dalam kepemimpinan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi (Salsa Dia Novita, el at, 2024).

Tantangan lain yang tidak kalah signifikan adalah beban akademik yang padat serta kewajiban menghafal Al-Qur'an, yang sering kali membatasi waktu santri untuk berpartisipasi dalam program pengembangan soft skills secara optimal. Santri di pesantren memiliki tuntutan akademik yang tinggi, bersamaan dengan target hafalan yang harus mereka capai, sehingga kesempatan mereka untuk aktif dalam organisasi menjadi terbatas. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi manajemen waktu yang lebih sistematis, sehingga santri dapat menyeimbangkan antara tugas akademik, hafalan Al-Qur'an, dan pengembangan keterampilan sosial. Selain itu, pesantren dapat mengadopsi kurikulum yang lebih fleksibel, yang memungkinkan integrasi penguatan soft skills dalam proses pembelajaran, sehingga santri dapat mengembangkan kompetensi sosial tanpa mengganggu pencapaian akademik dan keagamaan mereka.(Zalynda, 2021)

Selain itu, variasi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah di kalangan santri juga menjadi tantangan dalam implementasi strategi ini. Sebagian santri memiliki kemampuan analitis yang baik, sementara yang lain memerlukan bimbingan lebih intensif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk mengatasi disparitas ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, yang dapat mendorong santri untuk lebih aktif dalam analisis dan pemecahan masalah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga membangun kemampuan santri dalam mengembangkan argumen, mengambil keputusan secara kolektif, serta menyelesaikan tantangan secara sistematis (. et al., 2019). Dengan strategi yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan santri, Jam'iyatul Qurro' berpotensi menjadi model efektif dalam pengembangan soft skills di lingkungan pesantren.

Keterbatasan penelitian ini perlu dicatat untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang ruang lingkup dan hasil yang dicapai. Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan yang mendalam mengenai strategi Jam'iyatul Qurro' dalam mengembangkan soft skill santri, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil. Salah satunya adalah keterbatasan dalam jumlah sampel yang hanya mencakup beberapa partisipan kunci, sehingga temuan ini mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk seluruh populasi santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Selain itu, meskipun wawancara dengan ahli dan partisipan memberikan informasi yang berharga, ada potensi bias subjektivitas yang perlu diperhitungkan dalam analisis data. Keterbatasan lain adalah kurangnya data longitudinal yang dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari strategi ini terhadap perkembangan soft skill santri setelah mereka lulus dari pesantren. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, penting untuk mengakui bahwa hasil ini perlu divalidasi lebih lanjut melalui studi dengan sampel yang lebih luas dan periode waktu yang lebih panjang.

Implikasi sosial dan etis dari temuan penelitian ini sangat relevan, terutama dalam konteks penggunaan teknologi digital dalam pengembangan soft skill santri. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi hal yang tak terelakkan. Meskipun penelitian ini tidak secara eksplisit menguji penggunaan teknologi digital dalam program Jam'iyatul Qurro', temuan mengenai pengembangan soft skill yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip psikologi perkembangan dapat dijadikan dasar untuk memasukkan elemen teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Teknologi digital, jika diterapkan dengan bijak, dapat memperkaya pengalaman pembelajaran santri, misalnya melalui aplikasi yang mendukung kolaborasi online, pengembangan komunikasi, atau simulasi kepemimpinan virtual (Suhayati & Rosyid, 2020). Namun, hal ini juga mengangkat pertanyaan etis terkait akses dan kesenjangan teknologi di antara santri yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, dalam merancang strategi pendidikan berbasis teknologi, perlu dipastikan bahwa teknologi digunakan secara inklusif, adil, dan tidak menciptakan ketimpangan sosial di kalangan santri. Implikasi sosial dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperhatikan nilai-nilai etika dalam penerapan teknologi untuk pendidikan, dengan tujuan memastikan bahwa inovasi tersebut memperkuat karakter dan keterampilan sosial tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar pendidikan moral dan agama.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan teori pendidikan, terutama dalam mengintegrasikan keterampilan lunak (soft skills) dalam pendidikan agama. Strategi yang diterapkan oleh Jam'iyatul Qurro' membuktikan bahwa keterampilan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi dapat dikembangkan secara sistematis dalam lingkungan pesantren tanpa mengabaikan esensi utama pendidikan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga yang menanamkan pemahaman keagamaan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kompetensi interpersonal yang relevan dengan kebutuhan sosial serta profesional di era modern.

Namun, implementasi strategi ini menghadapi tantangan dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah di kalangan santri. Variasi kemampuan analitis di antara santri menunjukkan bahwa sebagian dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan baik, sementara yang lain masih membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, guna meningkatkan keterlibatan santri dalam proses analisis dan pengambilan keputusan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang etis dan inklusif, sehingga inovasi digital tidak hanya meningkatkan akses dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

A., Gani, T., & Danial, M. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Chemistry Education Review (CER)*, *2*(2), 111. https://doi.org/10.26858/cer.v2i2.8966

Ahmad Ainur Rizqi. (2022). Penanaman Religious Culture Di Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Ishlah). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *2*(4), 47–61. https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.170

Andriani, T. P., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Ghufron, S. (2024). Kultur Sekolah dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3), 162–167. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.748

Aziz, A. N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Proses Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*,

*7*(1), 103–117. https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1758

Bambang Triyono, & Elis Mediawati. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *1*(1), 147–158. https://doi.org/10.62504/jimr403

Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(2), 114–122. https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764

Helaluddin, H. (2018). Getting to Know More about Phenomenological Approaches: A Qualitative Study. *Journal of Research Gate*, 1–15. https://www.researchgate.net/publication/323600431

Ishak, D. (2021). Menciptakan Kebijakan Pendidikan Yang Lebih Baik Di Indonesia. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, *4*(2), 53–59. https://doi.org/10.54783/japp.v4i2.513

Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. *Uin Alauddin Makassar*, *75*(17), 399–405.

Mardiana, F., Irmayanti, N., & Kusnadi, S. K. (2023). Transformasi Sosial: Penguatan Ppm Melalui Pelatihan Keterampilan Sosial Dalam Menangani Agresivitas Anak. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *6*, 1–5. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2224

Neng Wardatushobariah, & Syibromilisi. (2023). Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Organisasi Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Condong Cibeureum Kota Tasikmalaya. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, *3*(1), 76–94. https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.268

Nur Miyazaki, A. F., Buabara, H., Rahmi, A. N., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(3), 127–135. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1149

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2024). Peran Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berkarakter Pluralis Saifullah. *Journal GEEJ*, *7*(2).

Putri, E. E., & Kholik, A. (2024). Isu-Isu Problematis yang Dihadapi dalam Pembelajaran Rumpun Keagamaan (Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah). *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *11*(1), 52–70. https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.553

Romdona, S. (2025). *Teknik Pengumpulan Data*. *3*(1), 39–47.

Romdoniyah, Dedih, & A. (2022). *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. *01*(02), 131–152.

Salsa Dia Novita, Fenny Ayu Monia, Yulia Rahman, D. P. Y. (2024). Efektivitas Keterlibatan Santri Dalam Organisasi Santri Warasatul Ambiya (OSWA) Terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At- Taqwa Canduang. *Education Achievment: Journal of Science and Research Volume 5 Issue 3 November 2024 Journal Homepage: Http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jsr Efektivitas*, *5*(3), 1284–1290.

Saputra, M. Aj. R. (2021). *Pengetahuan Santri Mengenai Wawasan Kebangsaan Dalam Implementasi Aspek Kehidupan Sosial Di Pesantren*. 1–15. http://dx.doi.org/10.35542/osf.io/d4amc

Sisilia. (2023). *Inovasi Pendidikan Serta Peran Guru Yang Dituntut Untuk Inovatif Dalam Pembelajaran Abad Ini*. *2003*, 1–7. http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/zuvh4

Siti Haola, L., & Shaleh, K. (2022). Strategi Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Al-Istiqomah dalam Penanaman Nilia-nilai Kepemimpinan Islam bagi Para Santri. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, *2*(2), 48–51. https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3309

Suhayati, E., & Rosyid, N. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Simulasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *5*(2), 116. https://doi.org/10.33394/jtp.v5i2.3080

Sulaiman, A. (2020). Penggunaan Prinsip-Prinsip Exciting Classrooms dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kesadaran Berperilaku Baik Peserta Didik. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi ISlam*, *1*(1), 32–41. https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.03

Tamsir, T. (2022). Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, *Vol. 3 No. 1 (2022): Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 45–56. https://iim-jambi.ac.id/jurnal/index.php/Mikraf/article/view/82/84

Zalynda, P. M. (2021). *Perancangan Ulang Proses Untuk Mereduksi Waktu Proses Dan Dapat Meningkatkan Pendapatan*. *4*, 228–233.